



**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA
SAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY PADA
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE
YANG TERDAFTAR BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ADELIA PUSPITA ANGGARA
NPM 1615100098

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS ILMU SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : ADELIA PUSPITA ANGGARA
NIM : 1615100098
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP
HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON
EQUITY PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGE YANG TERDAFTAR BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019

Medan, November 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. OKTARINI KHALIMAH SIREGAR, SE, M.Si)

DEKAN



(Dr. ONY SIAH SINE, SH, M.Kn)

PEMBIMBING I

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)

PEMBIMBING II

(SUWARNO, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ADELIA PUSPITA ANGGARA
NPM : 1615100098
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP
HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY
PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2015-2019

MEDAN, 01 DESEMBER 2021

KETUA

(Junawan, SE., M.Si)

ANGGOTA II

(Suwarno, S.E., M.M)

ANGGOTA I

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

ANGGOTA III

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Nina Andriany Nasution, SE., AK., MSi)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADELIA PUSPITA ANGGARA
Nim : 1615100098
Fakultas/Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP
HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON
EQUITY PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGE YANG TERDAFTAR BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin bebas Royalty Non Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Penyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2021



(Adelia Puspita Anggara)

Acc jilid lay
13/1-2022

Acc jilid lay
20/2022
PPTI



**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA
SAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY PADA
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE
YANG TERDAFTAR BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ADELIA PUSPITA ANGGARA
NPM 1615100098**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 908/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: ADELIA PUSPITA ANGGARA

: 1615100098

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 16 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 16 November 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Ektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Plasmi Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : ADELIA PUSPITA ANGGARA
NPM : 1615100098
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 22 Desember 1997
Alamat : Jl. Chandra LK VII NO.30
No. HP : 081375389276
Nama Orang Tua : djasri dinomo/asvita jansan
Majalah : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR BEI TAHUN 2015-2019

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan yang saya jalani pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



FM-BPAA-2

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 17 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADELIA PUSPITA ANGGARA
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN /
 Nama Orang Tua : djasri dinomo
 N. P. M : 1615100098
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081375389276
 Alamat : Jl. Chandra Lt. VII. 110.30

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHARGA SAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR BEI TAHUN 2015-2019**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (b dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani oleh pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : S

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

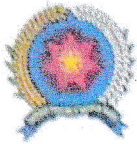
Hormat saya



ADELIA PUSPITA ANGGARA
 1615100098

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ADELIA PUSPITA ANGGARA
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 22 Desember 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100098
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.25
 Nomor Hp : 081375389276
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

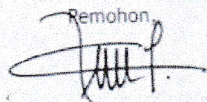
No.	Judul
1.	PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR BEI TAHUN 2015-2019

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu

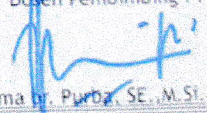

 Rektor I,
 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

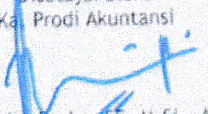
Medan, 01 Februari 2021


Remohon,

 (Adelia Puspita Anggara)

Tanggal :
 Disahkan oleh :

 (Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Dr. Rahima Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Suwarno, SE., MM)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Senin, 01 Februari 2021 09:51:14



Report file name: originality report 17 11 2021 20-15-9 - ADELIA PUSPITA ANGGARA_1615100098_AKUNTANSI.docx.html
Report created: C:\Users\Werry\Documents\Plagiarism Detector reports\originality report 17 11 2021 20-15-9 - ADELIA PUSPITA ANGGARA_1615100098_AKUNTANSI.docx.html

Plagiarism Detector v. 19.21 - Originality Report 11/17/2021 8:15:01 PM

Analysed document: ADELIA PUSPITA ANGGARA_1615100098_AKUNTANSI.docx - Addressed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

Originality report: passed Rewrite 100% of the document

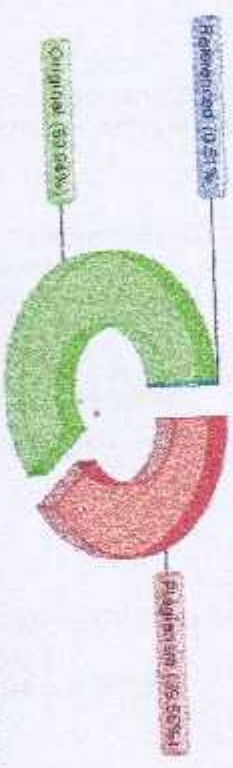
Check for: Internet Check

Use word: [any] [empty] [no] [unc_value]



Existing document may suggest:

1. Substitution check



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Adelia Puspita Anggara
Tempat / Tanggal Lahir : Medan
NPM : 1615100098
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Chandra LK. VII NO. 30

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 15 Februari 2022



Adelia Puspita Anggara

ABSTRAK

Perusahaan berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi investor karena membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli atau menanam saham. Tinggi rendahnya harga saham tersebut juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset. Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan asosiatif bersifat kuantitatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Sektor Manufaktur Sub sektor *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 yang berjumlah 9 perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung diperoleh hasil bahwa bahwa variabel *Return On Equity* tidak memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Harga Saham*

ABSTRACT

The company is obliged to publish financial statements for a certain period. These financial statements are very useful for investors because they help in making investment decisions such as selling, buying or investing in shares. The high and low stock prices are also a reflection of investment decisions, funding decisions and asset management. The company must be in a favorable condition or have a high level of profitability. The type of research that the author uses is a quantitative associative approach. Associative research is research that aims to determine the effect of one variable with other variables. The sample in this study were manufacturing companies in the Manufacturing Sector of the Food & Beverage Sub-sector on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019, which amounted to 9 companies. The data source is obtained from financial reports originating from the Indonesia Stock Exchange website for the period 2015 to 2019. Based on the results of the direct influence test, the results show that the Debt to Equity Ratio (DER) has no direct and insignificant effect on Return On Equity (ROE), Return On Equity (ROE) has a positive and significant direct effect on stock prices and Debt to Equity Ratio (DER) has no direct and insignificant effect on stock prices. Based on the results of the indirect effect test, it is found that the Return On Equity variable does not mediate the effect of the Debt to Equity Ratio on the Stock Price.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena tiada daya upaya dan kehendak-Nya dan yang telah memberikan waktu dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal ini dengan baik dan diberikan kelancaran dan kemudahan. Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah dan tumpah kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Melalui Return on Equity Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis menyadari bahwa penulis banyak mendapat bantuan, dukungan, arahan dan juga bimbingan dari beberapa pihak saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH, M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akutansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

4. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Suwarno, SE., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Terima kasih kepada keluarga saya, yang teristimewa kepada kedua orang tua penulis. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan terbaik untuk anaknya sebagai penulis dalam skripsi ini.
7. Terima kasih kepada teman-teman penulis yakni Sausan Haura, Aulia Arifah, Aditya Mahendra dan Rini Rachmat yang selalu membantu penulis dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna Mohon maaf atas kesalahan dan kekurangan didalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis akan sangat senang untuk menerima bentuk saran atau masukan untuk membangun dari berbagai pihak..

Medan, Oktober 2021
Penulis,

ADELIA PUSPITA ANGGARA
NPM : 1615100098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	14
1.2.1. Identifikasi Masalah	14
1.2.2. Batasan Masalah.....	15
1.3. Rumusan Masalah	15
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1.4.1. Tujuan Penelitian	16
1.4.2. Manfaat Penelitian	16
1.5. Keaslian Penelitian.....	17
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	18
2.2. Agency Theory	18
2.3. Signalling Theory	20
2.4. Pasar Modal.....	21
2.5. Laporan Keuangan.....	24
2.5.1. Definisi Laporan Keuangan	24
2.5.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	26
2.6. Harga Saham	27
2.6.1. Definisi Harga Saham	27
2.6.2. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	29
2.7. Analisis Rasio Keuangan	31
2.8. <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
2.8.1. Definisi <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
2.8.2. Skala Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	33
2.9. <i>Return On Equity</i>	34
2.9.1. Definisi <i>Return On Equity</i>	34
2.9.2. Skala Pengukuran <i>Return On Equity</i>	36
2.10. Penelitian Terdahulu	36
2.11. Kerangka Konseptual	37
2.12. Hipotesis.....	40

BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	42
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.1. Lokasi Penelitian	43
3.2. Waktu Penelitian	43
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	44
3.4. Jenis dan Sumber Data	46
3.5. Populasi dan Sampel	46
3.5.1. Populasi.....	46
3.5.2. Sampel.....	47
3.6. Teknik Pengumpulan Data	48
3.7. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Statistik Deskriptif.....	53
4.2. Uji Asumsi Klasik	54
4.2.1. Uji Normalitas	55
4.2.1.1. Uji Normalitas P-Plot	55
4.2.1.2. Uji Normalitas Histogram	56
4.2.1.3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	57
4.2.2. Uji Heterokedastisitas.....	58
4.2.3. Uji Multikolinieritas	59
4.2.4. Uji Autokorelasi	60
4.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
4.4. Analisis Jalur	62
4.5. Uji-t	64
4.6. Koefisien Determinasi.....	66
4.7. Pembahasan.....	67
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.3. Populasi Penelitian	44
Tabel 3.4. Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.2. Kolmogorov Smirnov	56
Tabel 4.3. Uji Multikolinieritas.....	57
Tabel 4.4. Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.5. Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4.6. Pengaruh Langsung.....	61
Tabel 4.7. Pengaruh Langsung.....	62
Tabel 4.8. Uji-t (Parsial).....	64
Tabel 4.9. Uji-f (Simultan)	66
Tabel 4.10. Koefisien Determinan	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i>	3
Gambar 1.2. Nilai <i>Return On Equity</i>	5
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1. Normalitas P-Plot	54
Gambar 4.2. Normalitas Histogram	55
Gambar 4.3. Uji Heterokedastisitas	58
Gambar 4.4. Pengaruh Langsung <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Return On Equity	61
Gambar 4.5. Pengaruh Langsung <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	62
Gambar 4.6. Pengaruh Langsung <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	62
Gambar 4.7. Pengaruh Tidak Langsung <i>Debt to Equity Ratio</i> ke Harga Saham Melalui <i>Return On Equity</i>	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di dunia usaha memunculkan banyak perusahaan, yaitu baik perusahaan berkapasitas skala besar ataupun perusahaan dengan kapasitas berskala kecil. Setiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh laba atau profit. Tetapi dengan kemajuan teknologi yang di zaman sekarang semakin canggih, dan semakin pesatnya persaingan dunia usaha di era globalisasi pada saat ini, pihak perusahaan banyak mendapatkan kendala dalam memasarkan produknya. Dalam hal ini pihak perusahaan harus lebih peduli terhadap keadaan prospek pasar sehingga perusahaan dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada dan membuat peluang tersebut menjadi keuntungan bagi perusahaan dan berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sundjaja dan Barlian (2011:46) menjelaskan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau

manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan rangkuman aktifitas yang dilakukan suatu perusahaan dan digunakan untuk memberikan laporan tentang keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Informasi yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan haruslah disajikan secara benar karena informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa depan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Untuk menilai kondisi dari suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Di pasar saham, perusahaan yang telah *go public* dikelompokkan ke dalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 dan termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi *food and beverage*.

Alwi dalam Zulfikar (2016:91) menjelaskan faktor - faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham salah satunya yaitu pengungkapan laporan

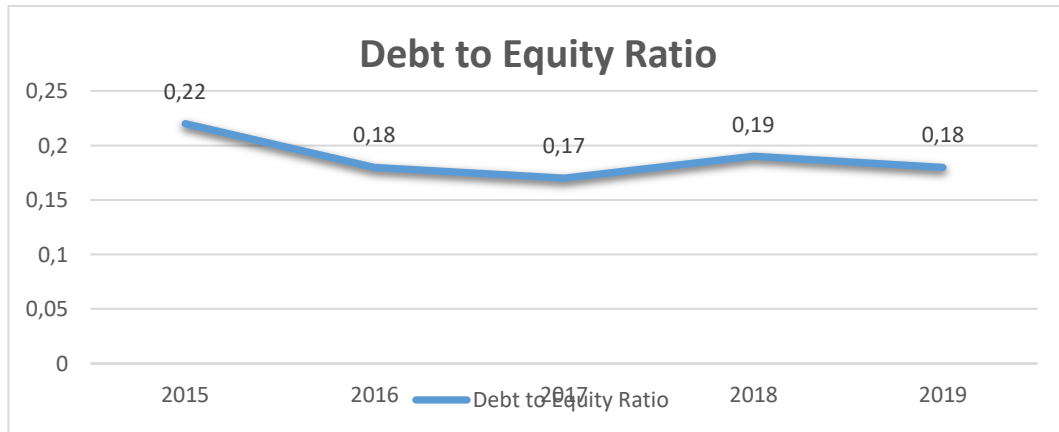
keuangan. Salah satu variabel yang ada dalam pengungkapan laporan keuangan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *Debt Equity Ratio*, Hanafi (2014:71) menjelaskan bahwa DER merupakan rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Berikut ini penulis sajikan data empiris dari sampel perusahaan makanan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 1.1
Nilai DER Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2015 - 2019

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	DER
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	2015	1,48
		2016	0,92
		2017	1,07
		2018	1,20
		2019	1,08
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	1,13
		2016	0,87
		2017	0,88
		2018	0,93
		2019	0,77
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2015	0,22
		2016	0,18
		2017	0,17
		2018	0,19
		2019	0,18

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Gambar 1.1
Nilai *Debt Equity Ratio* Pada Salah Satu Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rasio DER mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. PT. Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan dengan rasio DER terendah dibanding perusahaan yang berada pada sektor Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman. Pada tahun 2015, DER dari PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,3 dan meningkat menjadi 0,22 di tahun 2016. Tahun 2017 dan 2018, rasio DER dari PT. Delta Djakarta mengalami penurunan menjadi 0,17 dan 0,19 dan di tahun 2019 rasio DER mengalami peningkatan sedikit menjadi 0,18. Dalam hal ini, jika DER semakin tinggi, maka harga saham akan meningkat selama DER belum sampai pada titik optimalnya sesuai dengan *trade-off theory*. *Trade-off theory* juga menyatakan bahwa dengan meningkatnya nilai DER (jumlah utang yang semakin besar) dapat meningkatkan profitabilitas, hanya jika utang yang bertambah jumlahnya digunakan secara benar.

Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Semakin

kecil rasio ini maka semakin banyak modal sendiri yang dijadikan jaminan terhadap hutang-hutang perusahaan tersebut (Riyanto, 2011:56). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan.

Penggunaan DER sebagai proksi yang mewakili struktur modal digunakan pada sebagian besar penelitian sebelumnya yang menggunakan struktur modal sebagai variabel dalam penelitiannya (Hamidy, 2014). Tetapi pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan tingkat struktur modal (DER) tetapi harga saham mulai menurun dan para investor berdatangan sedikit melakukan berinvestasi, dengan tingkat penurunan paling besar pada tahun 2017. Hasil tersebut bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2011:140) yang menyatakan bahwa harga saham akan cenderung meningkat jika tingkat DER juga meningkat pada setiap tahunnya.

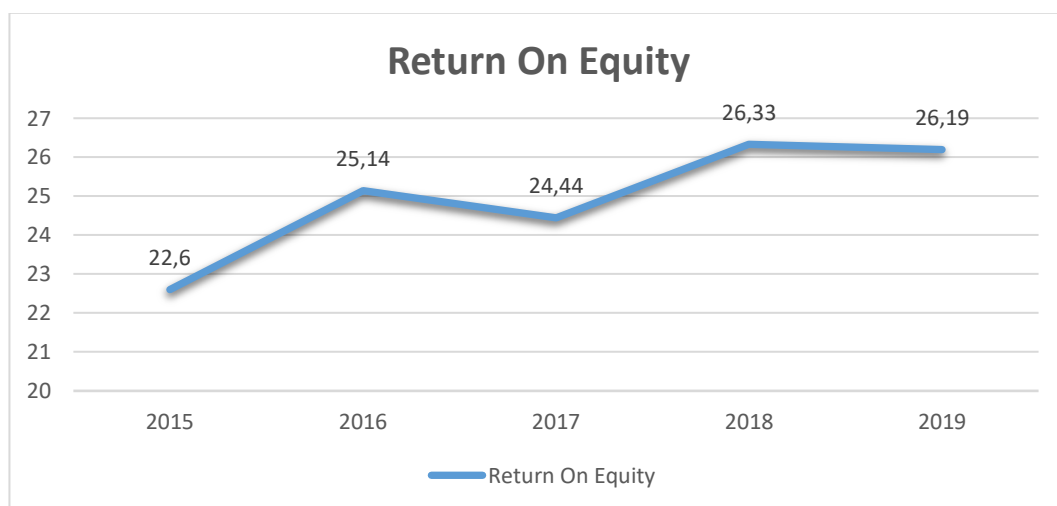
Selanjutnya variabel lain yang berkaitan dengan pengungkapan laporan keuangan adalah *Return On Equity*. Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:132). *Return On Equity* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity*.

Tabel 1.2
Nilai ROE Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2015 - 2019

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROE
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	2015	13,20
		2016	6,97
		2017	7,47
		2018	9,42
		2019	11,84
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	8,60
		2016	11,99
		2017	11,00
		2018	9,94
		2019	10,89
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2015	22,60
		2016	25,14
		2017	24,44
		2018	26,33
		2019	26,19

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Gambar 1.2
Nilai Return On Equity Pada Salah Satu Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai *return on equity* dari perusahaan diatas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan tabel diatas PT. Delta Djakarta Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki rasio ROE tertinggi dibanding perusahaan lain dalam tabel tersebut. Naik turunnya rasio ROE pada PT. Delta Djakarta Tbk disebabkan oleh perolehan laba bersih yang fluktuatif serta meningkatnya nilai ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, jika dilihat 5 tahun terakhir. Pada tahun 2016 dan 2017, rasio ROE mengalami penurunan menjadi 25,14 dan 24,44 jika dibandingkan dengan ROE pada tahun 2015 sebesar 22,60. Kemudian nilai ROE kembali naik menjadi 26,33 pada tahun 2018 dan di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 26,19.

Hal tersebut menunjukkan pada 5 tahun terakhir terjadi fluktuasi efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menjelaskan bahwa penurunan fluktuasi nilai ROE mengindikasikan belum maksimalnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. ROE merupakan hal yang sangat menarik bagi pemegang saham suatu perusahaan. ROE menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang lebih besar pada pemegang saham. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak

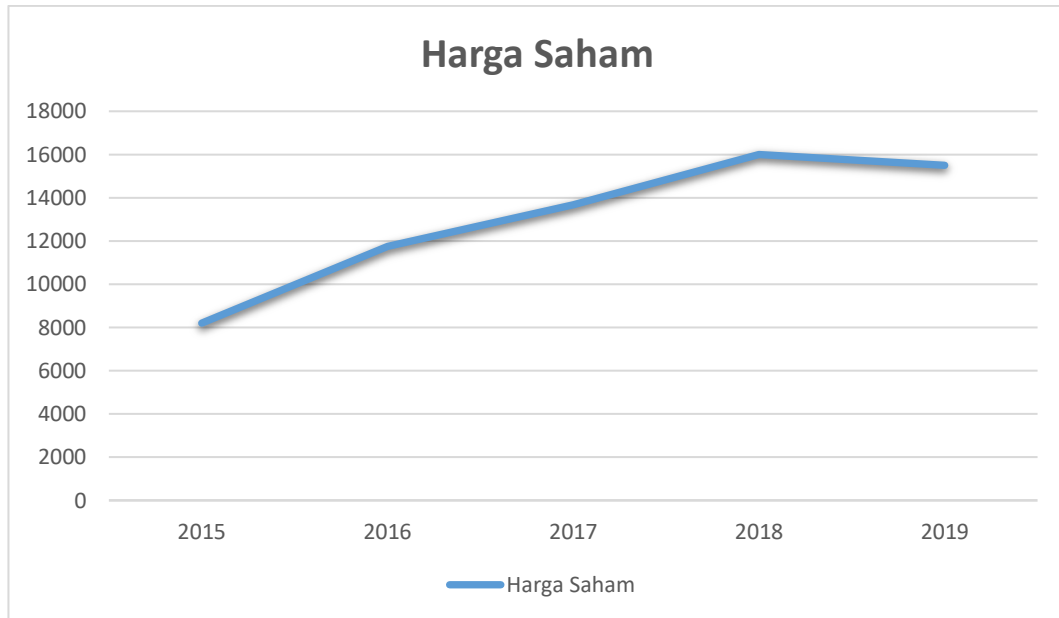
faktor seperti modal kerja. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya setiap perusahaan membutuhkan sumber daya dan salah satunya adalah modal. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2010). Berdasarkan hasil tersebut juga memunculkan kontradiksi, dimana saat ROE dari beberapa perusahaan tersebut meningkat justru harga saham setiap tahunnya cenderung menurun. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2011:78) yang menyatakan bahwa nilai ROE yang cenderung stabil atau cenderung meningkat akan berdampak terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham.

Tabel 1.2
Nilai Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2015 - 2019

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROE
ICBP	PT. Indofood CBP Tbk	2015	13475
		2016	8575
		2017	8900
		2018	10450
		2019	11150
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	5175
		2016	7925
		2017	7625
		2018	7450
		2019	7925
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2015	8200
		2016	11750
		2017	13675
		2018	16000
		2019	15500

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Gambar 1.3
Nilai Harga Saham Pada Salah Satu Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa nilai harga saham dari cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi di banding perusahaan makanan dan minuman lainnya. Harga saham yang cenderung naik dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mampu menjaga kinerja perusahaannya sehingga berdampak pada kepercayaan investor untuk membeli saham. Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan, harga saham merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja

perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham juga berarti manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari return yang diharapkan di masa yang akan datang. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik tersebut yang akan dipublikasikan oleh perusahaan (emiten).

Perusahaan berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi investor karena membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, bagi perusahaan yang sudah *go public* karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh kondisi perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya apabila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan dan nilai perusahaan akan rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya

dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham tersebut juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset. Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan di dalam mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang. Sebab investor atau pemegang saham badan usaha berkepentingan atas penghasilan saat ini dan diharapkan dimasa yang akan datang. Kestabilan penghasilan serta keterkaitan dengan penghasilan perusahaan yang lain, sehingga investor atau pemegang saham perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan. Hanafi (2016:68) menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas tersebut ditunjukkan dari beberapa rasio keuangan antara lain *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2016:72). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat maka perusahaan

dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih maka saham perusahaan banyak diminati oleh investor. Seperti penelitian yang dilakukan A. Pratama dan T. Erawati (2014) hasil penelitian tersebut diperoleh ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian struktur modal yang memengaruhi harga saham telah banyak dilakukan, penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawijaya (2011) memberikan kesimpulan bahwa struktur modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hutang yang akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli Safrida yang membuktikan secara simultan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai harga saham (Safrida, 2008).

Penelitian tentang profitabilitas juga telah banyak dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh Edith Stein Theresa menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel pengukuran yang terkait struktur modal. Adanya peningkatan hutang akan memengaruhi risiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh

negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Rosyadah yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap ROE (Rosyadah, 2013).

Perusahaan *food and beverages* dipilih sebagai unit analisis karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak tersebut, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Jumlah permintaan yang tinggi, serta dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu karakteristik dari masyarakat yang cenderung gemar berbelanja makanan, dapat membantu mempertahankan. Sehingga saham pada perusahaan *food and beverages* lebih banyak menarik minat investor.

Perusahaan *Food and Beverages* memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman energi, minuman isotonik serta minuman dalam kemasan. Perusahaan *Food and Beverages* merupakan kategori barang konsumsi perusahaan manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospek menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan

saham saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk *Food and Beverages* tetap dibutuhkan masyarakat.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari makanan dan minuman dikarenakan perusahaan makanan dan minuman pada umumnya memiliki aktivitas yang lebih beragam, sehingga dalam hal tersebut tingkat profitabilitas perusahaan berperan penting agar kelangsungan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Beberapa perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 menunjukkan tingkat profitabilitas dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Sehubungan dengan uraian latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Melalui *Return on Equity* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019"**.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penulis membuat identifikasi masalah yaitu :

1. Fluktuasi nilai DER menunjukkan bahwa total kewajiban perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

2. Fluktuasi nilai ROE yang dialami oleh perusahaan memberi dampak pada fluktuasi harga saham perusahaan makanan dan minuman.
3. Fluktuasi nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber dayanya (ekuitas) untuk meningkatkan profit.

1.2.2. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar pembahasan tidak keluar dari permasalahan yang telah ditentukan, sekaligus mengarahkan dan memfokuskan permasalahan supaya tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang dibahas pada skripsi ini mengenai *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham ?
2. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* ?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham ?
4. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah DER berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui apakah DER berpengaruh terhadap ROE.
3. Untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. Untuk mengetahui apakah DER berpengaruh terhadap Harga Saham melalui ROE.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk pengelolaan profitabilitas yang lebih baik dan bagi manajemen perusahaan untuk dijadikan bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi perencanaan operasional perusahaan.
3. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Muhammad Ircham (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”, perbedaan penelitian terletak pada :

1. Metode penelitian : peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
2. Variabel penelitian : penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel x dan y dan penelitian ini menggunakan variabel x, y dan z.
3. Populasi dan sampel yang diteliti : peneliti sebelumnya meneliti Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012 dan penelitian ini meneliti pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
4. Waktu penelitian : penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2014, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada tahun 2021.
5. Teknik analisis : penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linear berganda dan penelitian ini menggunakan analisis menggunakan path analysis atau analisis jalur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

Landasan teori adalah sebuah konsep dengan pernyataan yang tertata rapi dan sistematis memiliki variabel dalam penelitian karena landasan teori menjadi landasan yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. Proposisi-proposisi yang terkandung dan membentuk teori terdiri atas beberapa konsep yang terjalin dalam bentuk hubungan sebab akibat. Namun karena di dalam teori juga terkandung konsep teoritis yang berfungsi menggambarkan realitas dunia sebagaimana yang dapat dilakukan observasi.

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menemukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Kerangka teori merupakan sebagian konsep, definisi, dan konstruksi definisi yang menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan merumuskan konsep. Adapun kerangka teori yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.2. Agency Theory

Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan

prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Anthony dan Govindarajan dalam Brigham dan Houston, 2011). Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori agensi mengasumsikan bahwa CEO (agen) memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal. Hal ini dikarenakan prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus dan berkala. Karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, maka prinsipal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Situasi inilah yang disebut asimetri informasi. Konflik inilah yang kemudian dapat memicu biaya agensi.

Teori Keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (dalam Choi, 2014) bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham seringkali bertentangan, sehingga bisa menyebabkan konflik diantara keduanya. Hal ini lebih disebabkan antara lain karena manajer lebih cenderung untuk berusaha mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan pemegang saham. Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling menyatakan bahwa yang disebut *principal* adalah pemegang saham dan yang dimaksud dengan *agent* adalah para profesional/manajemen/CEO, yang dipercaya oleh *principal* untuk mengelola perusahaan.

Dalam menjalankan usaha biasanya pemilik menyerahkan/melimpahkan kepada pihak manajemen yang menyebabkan hubungan keagenan. Hubungan

keagenan merupakan salah satu sebab adanya suatu konflik. Menurut Pujiastuti (2008) mengatakan bahwa konflik keagenan tersebut bisa terjadi antara (1) pemilik (*shareholders*) dan manajer, dimana manajer melakukan perbuatan *opportunistic* untuk mencapai tujuan pribadinya. Hal ini tidak disukai oleh *shareholders*, dimana *shareholders* lebih menginginkan suatu profit yang lebih. (2) Manajer dengan *debtholder* dimana manajer lebih menyukai dividen yang ditahan digunakan sebagai modal untuk ekspansi perusahaan tetapi *debtholder* lebih menyukai bahwa dividen yang ditahan digunakan sebagai dana untuk membayar hutang perusahaan.

2.3. Signaling Theory

Signalling theory atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houston (2011) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Selanjutnya perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba

menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela (*voluntary*) melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham (Jogiyanto, 2013:392).

2.4. Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal yang secara formal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk

hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2015:16).

Adapun jenis-jenis pasar modal menurut Sunariyah (2011:21) adalah sebagai berikut :

1. *Primary Market* (Pasar Perdana)

Penawaran saham oleh emiten dilakukan sebelum diperdagangkan di pasar sekunder.

2. *Secondary Market* (Pasar Sekunder)

Perdagangan saham yang telah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Saham pada pasar ini telah dijual luas setelah melalui masa penjualan di pasar perdana.

3. *Third Market* (Pasar Ketiga)

Tempat perdagangan saham di luar bursa. Biasanya dikoordinir oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek serta diawasi dan dibina oleh lembaga keuangan.

4. *Fourth Market* (Pasar Keempat)

Bentuk perdagangan efek antar pemegang saham atau proses pemindahan saham antar pemegang saham yang biasanya dalam nominal besar.

Berdasarkan pengertian mengenai pasar modal yang telah dijelaskan yaitu sebagai tempat bagi investor untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan yang telah terdaftar dalam pasar modal. Peran dari pasar modal sangat penting dalam suatu negara karena memiliki kesamaan antara satu negara dengan negara lain yang memiliki tujuan dalam menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan

keseluruhan entitas untuk memenuhi permintaan dan penawaran modal. Sunariyah (2011:25) mengemukakan peranan dari pasar modal bagi suatu negara dilihat melalui lima segi, sebagai berikut :

1. Fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual-belikan. Ditinjau dari segi lain, pasar modal memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga kedua belah pihak dapat melakukan transaksi tanpa melalui tatap muka (pembeli dan penjual bertemu secara langsung).
2. Pasar modal memberi kesempatan kepada para pemodal untuk hasil (*return*) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan (emiten) untuk memenuhi keinginan para pemodal. Pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan (emiten) untuk memuaskan keinginan para pemegang saham, kebijakan dividen dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal. Pemuasan yang diberikan kepada pemegang saham tercermin dalam harga sekuritas.
3. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimiliki tersebut setiap saat.
4. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Masyarakat yang memiliki penghasilan kecil mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan alternatif cara penggunaan uangnya. Selain menabung,

uang dapat dimanfaatkan melalui pasar modal dan beralih ke investasi yaitu dengan membeli sebagian kecil saham perusahaan publik.

5. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Pemodal dalam keputusan investasi harus didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan terhadap informasi bagi pemodal secara lengkap, jika hal tersebut harus dicari sendiri akan memerlukan biaya yang sangat mahal. Biaya informasi tersebut diklasifikasikan.

2.5. Laporan Keuangan

2.5.1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat diartikan gambaran dari kinerja perusahaan dalam periode tertentu, dalam laporan keuangan tersebut memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dan investor yang akan menginvestasikan dananya dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut PSAK 1 (2015) laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sementara menurut Harahap (2011:12) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saati tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Myer dalam Munawir (2012:5), laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan

atau daftar rugi laba. Sedangkan menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis dan menurut Hery (2016:113) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan ialah merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsure tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Harahap (2011:14), menjelaskan bahwa :

“analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Van Horne dan Wachowicz (dalam Munawir, 2012:7) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah sebuah indeks yang membutuhkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Berdasarkan sumber datanya, rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba-rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber, baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Kasmir (2012:67) mengatakan bahwa bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Komponen laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015) terbagi atas 6 (enam), yaitu :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain selama periode,
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode,
4. Laporan arus kas selama periode,
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain,
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

2.5.2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2012:68) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelamahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-keuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.6. Harga Saham

2.6.1. Definisi Harga Saham

Menurut Hadi (2015:117), saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli. Dalam

kegiatan perdagangan di bursa efek, saham yang diperjualbelikan di pasar modal ini berbeda jenis tingkatannya, perbedaan ini tersusun berdasarkan nilai jaminan yang diberikan oleh saham tersebut.

Menurut Fahmi (2012:81) menyatakan bahwa saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik”. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Fahmi (2012:53) menyatakan bahwa saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan selanjutnya sewaktu bisa di jual kembali jika membutuhkan dana.

Harga saham terdapat dipasar modal dan ditentukan dari beberapa faktor, yaitu laba per lembar saham, rasio laba, terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur melalui tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan (Sartono, 2012:86). Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasari dani ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016:64).

Tandelilin (2017:341) menjelaskan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Saham dapat didefenisikan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau

pemilikan individu maupun intitusi dalam suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:69). Jogiyanto (2016:143) bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

2.6.2. Faktor-faktor Mempengaruhi Harga Saham

Menuruti Arifin (2011:114) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Fundamental Emiten, faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.
2. Hukum permintaan dan penawaran, faktor hukum permintaan dan penawaran berada diurutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.
3. Tingkat suku bunga, adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil resikonya

jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan dibank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

4. Valuta asing, mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.
5. Dana asing dibursa, mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.
6. Indeks harga saham, kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

7. *News* dan *rumors*, seluruh berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

2.7. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantari laporan keuangan. Fahmi (2012:145) mengemukakan bahwa rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio dikelompokkan menjadi lima (5) macam kategori menurut Hanafi dan Halim (2016:83), yaitu :

1. Rasio likuiditas
Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio aktivitas
Mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

3. Rasio Solvabilitas
Mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
4. Rasio Profitabilitas
Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio Pasar
Mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

2.8. Debt to Equity Ratio (DER)

2.8.1. Definisi Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. Rasio ini sering digunakan para investor sebagai informasi untuk mengetahui seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri untuk menutupi utang-utangnya kepada pihak luar.

Menurut Hanafi (2014:71) DER merupakan rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Sedangkan Harahap (2013:302) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* yaitu *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

Kasmir (2012:157) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan

pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Semakin kecil rasio ini maka semakin banyak modal sendiri yang dijadikan jaminan terhadap hutang-hutang perusahaan tersebut (Riyanto, 2011:56). *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Mardiyanto yakni DER merupakan rasio utang terhadap ekuitas adalah komputasi lain yang menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu entitas (Mardiyanto, 2009:42).

Menurut Syamsuddin (2011:54), DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menurut Darsono merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Darsono, 2012:54). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.8.2. Skala Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh

hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Harahap, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Harahap, 2011:102)

2.9. Return On Equity (ROE)

2.9.1. Definisi Return On Equity (ROE)

Kasmir mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) sebagai hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012:204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Riyanto (2011:335) menyatakan bahwa ROE merupakan tingkat pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. *ROE* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:132). *Return On Equity* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Semakin

tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2016:194).

Menurut Sudana menjelaskan bahwa ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:22). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dinyatakan melalui ROE. Menurut Sartono menyatakan bahwa *Return On Equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar (Sartono, 2014:124).

Tandelilin menyatakan bahwa *Return On Equity* yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin, 2017:240). Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE merupakan rasio akutansi yang paling penting dan jika nilainya berjalan terus secara stabil dan nilainya baik akan membuat harga saham menjadi tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi ROE akan membuat investor tertarik untuk

berinvestasi pada perusahaan dan akan berujung pada kenaikan harga saham (Syamsuddin, 2011:146). Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya kembalian atau income yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal yang diberikan oleh pemilik.

2.9.2. Skala Pengukuran *Return On Equity*

Menurut Syamsuddin menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2011:64).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

(Hery, 2016:195)

2.10. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Rima Fahmi Utami (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dan Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham,

Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		tetapi Leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Ashari Dwi Purtanto dan Ari Darmawan (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)	Nilai pasar tidak memiliki dampak terhadap harga saham. Ukuran Perusahaan memiliki dampak terhadap harga saham dengan cara positif. Rasio profitabilitas memiliki dampak terhadap harga saham dengan cara positif. Rasio leverage memiliki dampak dengan cara negative terhadap harga saham.
Hari Gusnida (2017)	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas yang diprosikan menjadi ROI memiliki pengaruh terhadap harga saham
I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI	Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, leverage dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.
Tunnisa (2016)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE dapat memediasi pengaruh DER terhadap harga saham

2.11. Kerangka Konseptual

Menurut Sekaran bahwa kerangka konseptual mendiskusikan mengenai hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Mengembangkan kerangka konseptual membantu kita untuk menghipotesis dan menguji berbagai hubungan dan pengaruh sehingga memperjelas pemahaman kita mengenai dinamika situasi yang kita teliti (Sekaran, 2010:87). Sedangkan kerangka konseptual menurut Kuncoro adalah pondasi utama dari proyek penelitian, hal ini merupakan jaringan

hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan, dan dielaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui proses wawancara, observasi dan *survey literature* (Kuncoro, 2013:4).

2.11.1. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Kebutuhan akan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga manajer harus tepat dalam menentukan struktur modalnya. Menurut Brigham dan Houston (2011:46). Struktur modal yang optimal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Kamaludin (2011) yaitu penggunaan hutang yang lebih banyak juga akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Maka dengan mengukur tingkat pengembalian yang tinggi harga saham juga ikut naik.

2.11.2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Struktur modal merupakan proporsi dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal sendiri. Menurut *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan akan mengutamakan sumber daya modal internal yang dimilikinya dibandingkan dengan penggunaan dana eksternal, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk sebuah perusahaan menggunakan dana dari eksternal perusahaan. Menurut Husnan (2013:34) struktur modal pada perusahaan yang menggunakan hutang dengan proporsi yang tinggi tidak dapat dikatakan sebagai

struktur modal yang optimal, karena perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat dikategorikan perusahaan yang tidak dapat bekerja dengani baik. Tingginya penggunaan hutang membuat perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi atas bunga yang harus dibayarkan secara tetap sehingga hal tersebut akan mengurangi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan

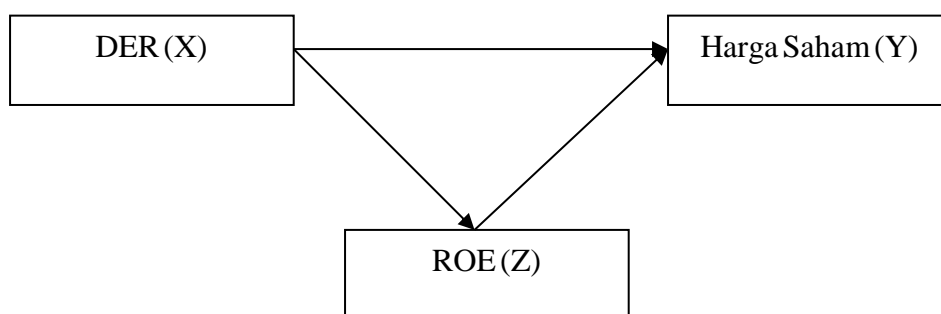
2.11.3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Informasi tentang rasio profitabilitas merupakan hal yang penting bagi investor, karena rasio tersebut akan membantu dalam pengambilan keputusan bagi investor apakah akan melanjutkan berinvestasi atau tidak. Harga saham dapat meningkat atau menurun dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang proyeksikan melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROE perusahaan, maka perusahaan mampu menggunakan aset untuk memperoleh laba. Untuk itu semakin meningkatnya ROE, maka profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut membuat investor menjadi tertarik dalam membeli saham dan berdampak terhadap harga saham yangi semakin meningkat. Novitasari (2017), menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Kemudian, selaras dengan penelitian dari Subhan (2016) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Utami (2017) juga menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan

2.11.4. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity*

Tolak ukur investor dalam berinvestasi dapat dilihat melalui keuntungan yang diperoleh perusahaan, tingkat pengembalian dan risikonya, hal itu dapat diukur dengan melalui rasio profitabilitas maupun struktur modal pada perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan untuk mempengaruhi fluktuasi harga saham, bahwa perusahaan yang sehat mempunyai keuntungan yang tinggi dan tingkat pengembalian yang tinggi serta mampu mengoptimalkan struktur modal dalam perusahaan sehingga banyak diminati oleh para investor, hal ini sesuai yang telah dijelaskan oleh Kamaliah (2018) bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian ini.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



2.12. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian yang mana kebenarannya perlu untuk diuji dan dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan,

belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2012:70).

Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham
2. *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.
3. *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
4. *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012:6) menyatakan bahwa penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sugiyono (2012:8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan cara mengumpulkan, menguraikan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasi data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan jelas mengenai objek dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 hingga Oktober 2020. Berikut daftar jadwal penelitian:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	April	Juni	Juli	Ags	Des
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan proposal		■						
3	Seminar proposal		■						
4	Perbaikan/Acc Proposal			■	■	■			
5	Pengolahan data					■	■	■	
6	Penyusunan skripsi						■	■	
7	Bimbingan Skripsi						■	■	
8	Sidang Meja Hijau								■

Sumber : Penulis (2021)

3.3. Definisi Operasional Variabel

Adapun uraian dari variabel penelitian dan definisi operasional, sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

a. Variabel bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Debt Equity Ratio* (DER).

b. Variabel *Intervening*

Variabel ini merupakan variabel penghubung atau perantara pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel *intervening* pada penelitian ini adalah variabel ROE.

c. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi perhatian utama penelitian atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham (Y).

2. Definisi Operasional

Berikut ini skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Struktur Modal (X)	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Harahap, 2011:102)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$ (Harahap, 2009:102)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam tingkat asset dan modal tertentu. (Hery, 2016:195)	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Hery, 2016:195)	Rasio
Harga Saham (Z)	Harga saham perusahaan yang ada di bursa pada saat tertentu. (Jogiyanto, 2010:143)	<i>Closing Price</i> (akhir tahun)	Nominal

Sumber : Penulis (2021)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan, sebagai berikut :

1. Jenis Data, Dalam melakukan penelitian ini agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka diperlukan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan (LK) pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Sumber Data, Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Perusahaan Sektor Manufaktur Sub sektor *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 yang berjumlah 11 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage*
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Kode
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
PT. Multi Bintang Tbk	MLBI
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
PT. Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ
PT. Pioneerindo Gourment International Tbk	PSDN
PT. Mayora Indah Tbk	MYOR

Sumber : www.idx.ac.id

3.5.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik penentuan sampel secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki kelengkapan data penelitian selama periode tahun 2015-2019.

3. Saham perusahaan aktif diperdagangkan selama periode tahun 2015-2019.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Berdasarkan observasi diperoleh hasil bahwa sembilan Perusahaan Makanan dan Minuman memenuhi kriteria tersebut dan layak dijadikan sampel penelitian ini.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

Nama Perusahaan	Kriteria		
	1	2	3
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	✓	✓	✓
PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA)	✓	✓	✓
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	✓	✓	✓
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	✓	✓	✓
PT. Multi Bintang Tbk (MLBI)	✓	✓	✓
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	✓	✓	✓
PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	✓	✓	✓
PT. Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ)	✓	✓	✓
PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	✓	✓	✓
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	✓	✓	x
PT. Pioneerindo Gourment International Tbk (PTSP)	✓	✓	x

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari bahan bacaan yang mendukung penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan mencari teori-teori terkait dari buku, jurnal penelitian yang serupa dan juga skripsi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka - angka kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Teknik analisa yang akan di gunakan adalah :

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:147). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov–Smirnov.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:05), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah alat yang dipergunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat di antara variabel independen. Suatu model regresi linear akan menghasilkan estimasi yang baik apabila model tersebut tidak mengandung multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai R-square, F-hitung, t-hitung, dan standar errornya.

Gejala multikolinieritas ditandai dengan munculnya:

- a. Standar errornya tinggi.
- b. Tidak ada satupun nilai t-statistik yang signifikan baik pada $\alpha = 10\%$, $\alpha = 5\%$, ataupun $\alpha = 1\%$.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Situmorang dan Luthfi, 2014:134). Model regresi linear klasik mengasumsikan autokorelasi tidak terdapat di dalamnya distribusi atau pengganggu μ_i dilambangkan dengan:

$$E(\mu_i : \mu_j) = 0 \quad i \neq j$$

Ada beberapa cara 2 autokorelasi, yaitu:

- a. Dengan menggunakan atau memplot grafik
- b. Dengan D-W Test (Uji Durbin-Watson)

3.7.2. Uji Model

Untuk dapat menganalisis seberapa besar suatu variabel penyebab memengaruhi variabel akibat, maka analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Diagram jalur merupakan sebuah struktur yang lengkap dari hubungan kausal antara variabel yang terdiri dari hubungan sub struktur yang menyerupai struktur regresi. Hasil besaran diagram jalur menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel endogen disebut koefisien jalur. Struktur model dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Sub struktur 1

$$\text{Dengan persamaan jalur } X_1 = \beta_{X_1X_2}X_2 + \epsilon_1$$

2. Sub struktur 2

$$\text{Dengan persamaan jalur } Y = \beta_{YX_1}X_1 + \beta_{YX_2}X_2 + \epsilon_2$$

Adapun pengaruh suatu variabel secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung

$$X1 \rightarrow Y$$

$$\text{Persamaan } Pyx1 \cdot Pyx1$$

$$X2 \rightarrow Y$$

$$\text{Persamaan } Pyx2 \cdot Pyx2$$

2. Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui X2 X1 Y

$$\text{Persamaan } Pyx1 \cdot Px1x2 \cdot Pyx2$$

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji t-statistik merupakan pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap dependen variabel dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk melihat hubungan variabel x dan y digunakan uji statistik dengan rumus (Sugiyono, 20012:165) :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Kriteria pengujian adalah :

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternative ditolak
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternative ditolak

3.7.4. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel - variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai

variabel dependen, dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka akan semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2012:175), teknik ini digunakan untuk mengetahui berapa persen besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus dari koefisien determinan yaitu :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100 (\%)$$

Keterangan :

D = koefisien Determinan

$(r_{xy})^2$ = Koefisien Product Moment antara x dan y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran atas data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan dari sembilan Perusahaan Manufaktur Substruktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019, maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan juga standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.1. berikut ini :

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LN_HS	8.1087	1.07767	45
LN_DER	-.4949	.76757	45
LN_ROE	2.9253	.75741	45

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1, diketahui bahwa ada sebanyak 45 sampel data selama periode penelitian tahun 2015-2019 yang menjelaskan bahwa:

1. *Debt Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mendanai perusahaan itu sendiri, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Berdasarkan

tabel diatas diperoleh hasil bahwa DER sebagai variabel X memiliki nilai rata – rata -0.4949 dan standar deviasinya adalah 0.76757 dengan jumlah pengamatan 45 unit analisis.

2. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Perusahaan dapat menghasilkan *ROE* tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya dengan seefisien dan seefektif mungkin. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa ROE sebagai variabel Z memiliki nilai rata – rata 2.9253 dan standar deviasinya adalah 0.75741 dengan jumlah pengamatan 45 unit analisis.
3. Harga Saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditemukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun kedepan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa harga saham sebagai variabel Y memiliki nilai rata – rata 8.1087 dan standar deviasinya adalah 1.07767 dengan jumlah pengamatan 45 unit analisis.

4.2. Pengujian Asumsi Klasik

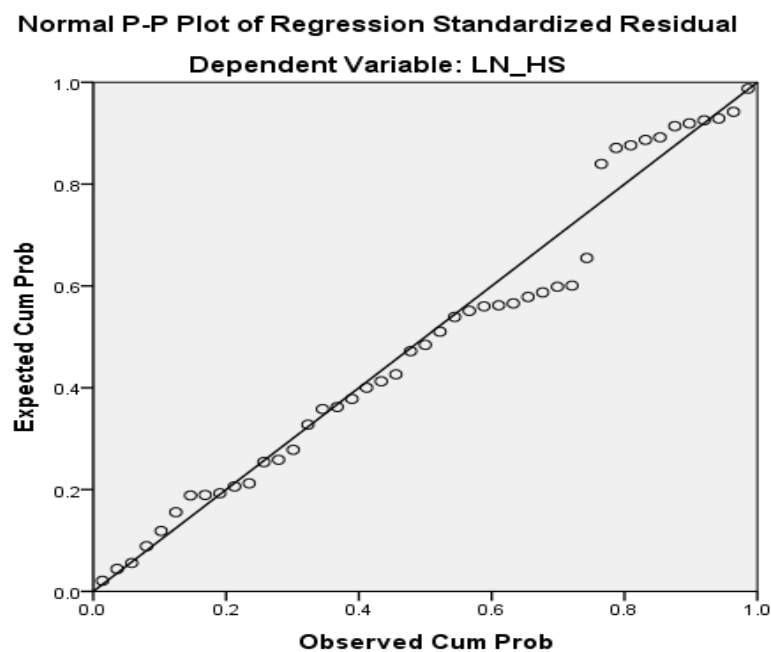
Pengujian asumsi klasik dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji keandalan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana seluruh hasil

pengujian asumsi klasik yang ditampilkan pada penelitian ini merupakan data penelitian yang berjumlah 45 data penelitian.

4.2.1. Uji Normalitas

4.2.1.1. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan grafik Histogram dan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Selain itu uji normalitas dilakukan juga dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Berikut ini adalah hasil pengujian *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.



Sumber : Hasil Olahan SPSS 22.0

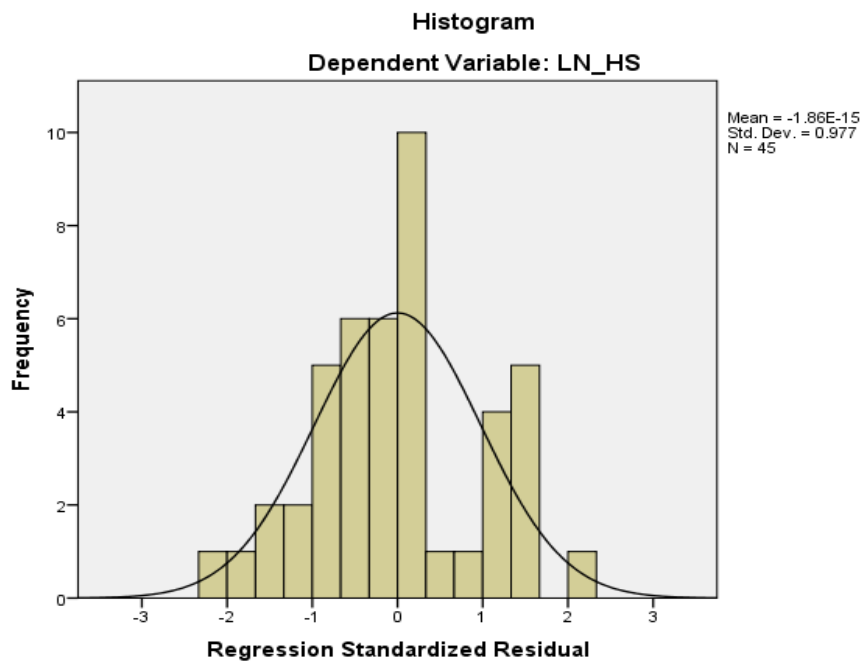
Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar 4.1 P-Plot diatas diperoleh hasil bahwa data tidak menyebar jauh dengan garis diagonal dan/ atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.

4.2.1.2. Hasil Uji Normalitas Histogram

Pengujian normalitas dengan histogram adalah pengujian normalitas dengan memperhatikan bentuk grafik, jika bentuk grafik tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, jika bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Olahan SPSS 22.0

Gambar 4.2

Uji Normalitas dengan Histogram

Berdasarkan gambar 4.2 diatas mengenai hasil uji normalitas histogram dapat dilihat bahwa sebaran data diketahui bahwa variabel berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh distribusi data berupa kurva yang berbentuk lonceng dan sebaran data tidak melenceng ke sebelah kanan maupun kiri.

4.2.1.3. Hasil Uji Kolmogrov- Smirnov Test

Pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dilaksanakan dengan memperhatikan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji kesesuaian distribusi data kita dengan suatu distribusi tertentu, dalam hal ini distribusi normal. Kriteria penilaian uji normalitas pendekatan *Kolmogorov Smirnov* adalah jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal dan sebaliknya jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka distribusi data normal. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.2. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89287106
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.099
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogrov-smirnov* variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Harga Saham memiliki angka signifikansi sebesar $0.054 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi variabel penelitian terdistribusi secara normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linear. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas salah satunya dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0.1 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.717	.584		9.792	.000		
LN_DER	-.063	.183	-.045	-.346	.731	.961	1.041
LN_ROE	.807	.186	.567	4.349	.000	.961	1.041

a. Dependent Variable: LN_HS

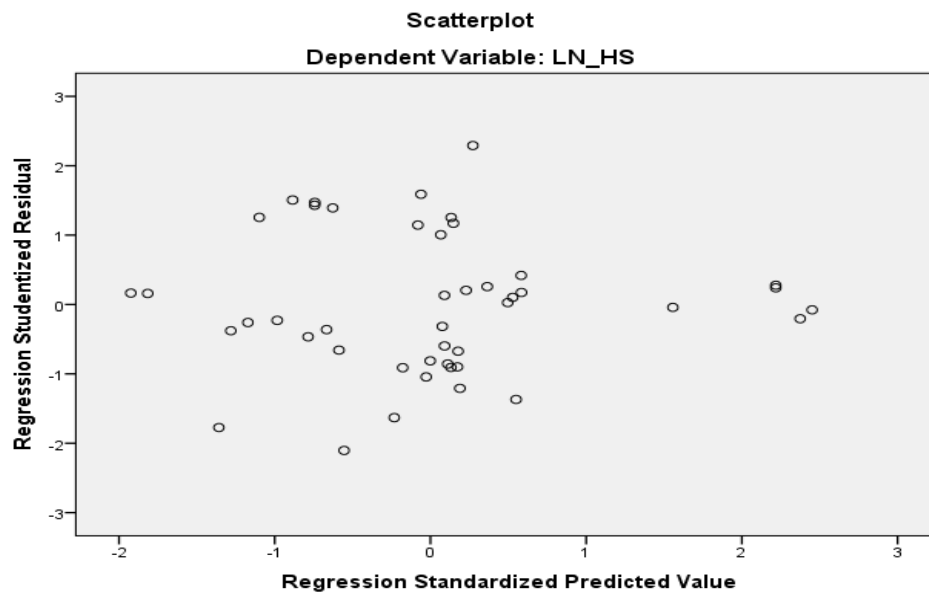
Sumber : Hasil Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa seluruh nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai $VIF < 10$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenaritas pada model regresi penelitian. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tidak terjadi gejala multikorelasi.

4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas ialah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Jika data residu tidak

bersifat acak maka data bisa dikatakan terkena heteroskedastisitas (Situmorang and Lutfi, 2012:122). Alat menguji heterokedastisitas bisa dilakukan dengan alat analisis grafik. Model regresi dianggap tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik diatas ataupun dibawah angka nol sumbu Y.



Gambar 4.3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas diatas terlihat bahwa ada pola yang tidak jelas, terdapatnya titik-titik yang tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dan layak dipakai untuk melihat Harga Saham dengan variabel *independent* yaitu *Debt to Equity Ratio* dan variabel *Return On Equity* sebagai *intervening*.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Ghozali, 2011:116). Kisaran uji autokorelasi yang dilakukan dalam pengujian Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

- a. $1.65 < DW < 2.35$ tidak terjadi autokorelasi
- b. $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ tidak dapat disimpulkan
- c. $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ terjadi autokorelasi

**Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Change Statistics					Durbin-Watson
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.560 _a	.314	.314	9.592	2	42	.000	.851

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) diperoleh 0,851, nilai tersebut berada pada kisaran $0,851 < 1,21$, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.3. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data dapat menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini pengolahan data dengan SPSS.

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.717	.584		9.792	.000		
	LN_DER	-.063	.183	-.045	-.346	.731	.961	1.041
	LN_ROE	.807	.186	.567	4.349	.000	.961	1.041

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji regresi berganda maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Constant = 5,717
2. *Debt to Equity Ratio* = - 0,063
3. *Return On Equity* = 0,807

Berdasarkan hasil diatas dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 5,717 + -0.063 X + 0.807 Z$$

1. Nilai konstan variabel harga saham adalah sebesar 5,717. Jadi jika variabel Harga saham tidak dipengaruhi oleh variabel apapun akan bernilai 5,717.
2. Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (X) adalah sebesar -0.063, peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel *Debt to Equity Ratio* akan memberikan penurunan pada variabel harga saham sebesar 0.063 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel *Return On Equity* (Z) adalah sebesar 0.807, peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel *Return On Equity* akan meningkatkan variabel harga saham sebesar 0.807 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

4.4. Analysis Path (Analisis Jalur)

Menurut Ghozali (2016:245) menjelaskan bahwa *path analysis* adalah sebuah model perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Path analysis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel bebas dan terikat. Berikut ini hasil model structural dari pengujian *path analysis*, yakni sebagai berikut :

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

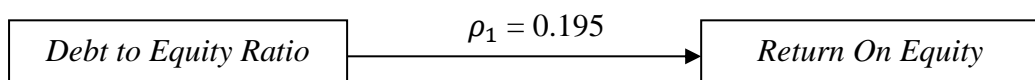
Tabel 4.6. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.022	.134		22.606	.000
	LN_DER	.195	.148	.197	1.320	.194

a. Dependent Variable: LN_ROE

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22.0

Analisis Jalur *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return On Equity



Gambar 4.4
Pengaruh Langsung *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return On Equity

Berdasarkan model structural diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dimana diperoleh nilai $\rho_1 = 0.195$ dan nilai signifikansi sebesar 0,194 maka nilai sig 0.194 > 0.05.

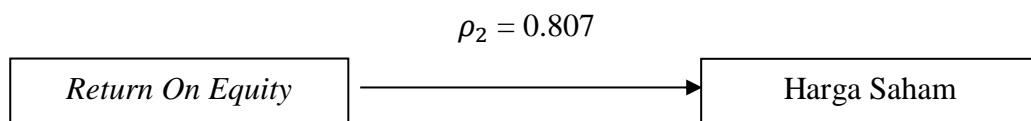
Tabel 4.7. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.717	.584		9.792	.000
	LN_DER	-.063	.183	-.045	-.346	.731
	LN_ROE	.807	.186	.567	4.349	.000

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22.0

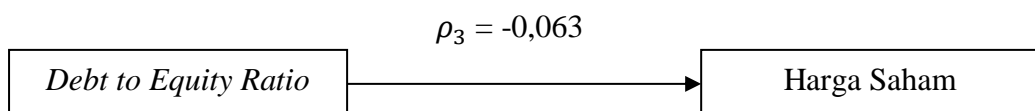
Analisis Jalur *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham



Gambar 4.5
Pengaruh Langsung *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan model structural diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dimana diperoleh nilai $\rho_2 = 0.807$ dan nilai signifikansi sebesar 0,00 maka nilai sig 0.00 > 0.05.

Analisis Jalur *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

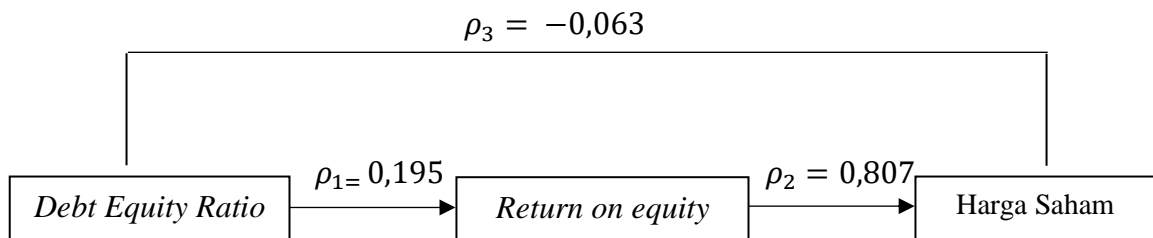


Gambar 4.6
Pengaruh Langsung *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan model structural diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dimana diperoleh nilai $\rho_3 = -0,063$ dan signifikansi sebesar 0,731 maka nilai sig 0.731 > 0.05.

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengujian hipotesis *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* sebagai variabel intervening, berikut ini hasil model structural dari pengujian pengaruh tidak langsung.



Gambar 4.7
Pengaruh Tidak Langsung *Debt to Equity Ratio* ke Harga Saham Melalui *Return On Equity*

Model structural diatas mengenai pengaruh tidak langsung antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* sebagai variabel intervening. Berdasarkan model structural diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,194 maka nilai sig 0.194 > 0.05, selanjutnya variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 maka nilai sig 0.00 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.5. Uji Hipotesis (Uji – t)

Ghozali (2016:97) menjelaskan bahwa uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Uji-t dilakukan untuk menguji apakah karakteristik variabel (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y). Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$.
- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada $\alpha = 5\%$

Hipotesis dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian untuk menentukan diterima atau tidak hipotesis, maka diperlukan dilaksanakan perhitungan derajat bebas (df) atau nilai t-tabel, sebagai berikut:

Nilai t-tabel diperoleh dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Derajat bebas} &= n - k \\ &= 45 - 3 = 42 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan derajat bebas diatas, maka nilai t-tabel yang diperoleh adalah pada derajat kesalahan 5% dan derajat bebas (df) = 42 adalah sebesar 1.681. Berikut ini penulis sajikan hasil pengujian hipotesis, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.717	.584		9.792	.000		
	LN_DER	-.063	.183	-.045	-.346	.731	.961	1.041
	LN_ROE	.807	.186	.567	4.349	.000	.961	1.041

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung untuk masing-masing variabel, yaitu:

- a. Nilai t-hitung untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,346 dibandingkan dengan nilai t-tabel 1,682 maka dapat disimpulkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-0,346 < 1,681$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.731 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak.
- b. Nilai t-hitung untuk *Return On Equity* sebesar 4,349 dibandingkan dengan nilai t-tabel 1,681 maka dapat disimpulkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,349 > 1,681$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga Saham. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis diterima.

4.6. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur mengukur besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square, sebagai berikut:

**Tabel 4.10. Koefisien Determinan
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Change Statistics				
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.560 ^a	.314	.314	9.592	2	42	.000

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai *adjusted R-Square* sebesar 0.560, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan yang cukup kuat (sedang) antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *R Square* diatas menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* dalam mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 56%. Hal ini berarti bahwa 44% variasi nilai harga saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* dalam mempengaruhi nilai harga saham adalah sebesar 56% sementara 44% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

4.8. Pembahasan

4.8.1. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Azis (2015:80) mendefinisikan harga saham pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Brigham dan Houston (2010:33) menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan yang di dalamnya terdapat nilai

Debt to Equity Ratio. Jogyanto (2013:392) menjelaskan bahwa pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham.

Hanafi (2014:71) menjelaskan bahwa DER merupakan rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Jufrizen & Fatin, 2020). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Jufrizen (2019) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan akan mengurangi laba yang diperoleh. Kondisi ini tidak disukai oleh investor sehingga menyebabkan harga saham menurun.

4.8.2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Modal merupakan proporsi dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal sendiri. Perusahaan akan mengutamakan sumber daya modal internal yang dimilikinya dibandingkan dengan penggunaan dana eksternal, tetapi tidak menutup

kemungkinan untuk sebuah perusahaan menggunakan dana dari eksternal perusahaan. Husnan (2013:34) menjelaskan bahwa struktur modal pada perusahaan yang menggunakan hutang dengan proporsi yang tinggi tidak dapat dikatakan sebagai struktur modal yang optimal, karena perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat dikategorikan perusahaan yang tidak dapat bekerja dengan baik. Tingginya penggunaan hutang membuat perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi atas bunga yang harus dibayarkan secara tetap sehingga hal tersebut akan mengurangi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Tandelilin (2010:373) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Return On Equity, yaitu Debt Ratio atau rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki. Tingkat Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menandakan bahwa struktur modal perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang. Jika hutang lebih tinggi dari modal yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar DER, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan (Kasmir, 2013:136). Fahmi (2011:44) menjelaskan bahwa nilai DER yang ideal yaitu di bawah angka 1 namun demikian jika menemukan perusahaan dengan DER di atas angka 1, yang artinya hutang/kewajibannya lebih besar daripada modal bersihnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita (2019) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return*

on Equity. Tinggi rendahnya DER tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya karena investor melihat berdasarkan kemampuan perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya.

4.8.3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Brigham dan Houston (2011:144) menjelaskan bahwa isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:134). Rasio ini menunjukkan efisien penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Ukuran *Return on Equity* (ROE) dikatakan baik jika nilai *Return on Equity* (ROE) diatas 8,32% sebaliknya jika berada dibawah nilai tersebut maka nilai *Return on Equity* (ROE) dikatakan kurang baik (Saefullah, 2018). Laba menjadi hal penting yang dipertimbangkan oleh investor, apabila laba baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

Informasi tentang rasio profitabilitas merupakan hal yang penting bagi investor, karena rasio tersebut akan membantu dalam pengambilan keputusan bagi investor apakah akan melanjutkan berinvestasi atau tidak. Harga saham dapat meningkat atau menurun dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang proyeksikan melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini

didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2016) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar ROE dari suatu perusahaan, maka perusahaan mampu menggunakan aset untuk memperoleh laba. Untuk itu semakin meningkatnya ROE, maka profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut membuat investor menjadi tertarik dalam membeli saham dan berdampak terhadap harga saham yang semakin meningkat.

4.8.4. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity*

Tolak ukur investor dalam berinvestasi dapat dilihat melalui keuntungan yang diperoleh perusahaan, tingkat pengembalian dan risikonya, hal itu dapat diukur dengan melalui rasio profitabilitas maupun struktur modal pada perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan untuk mempengaruhi fluktuasi harga saham, bahwa perusahaan yang sehat mempunyai keuntungan yang tinggi dan tingkat pengembalian yang tinggi serta mampu mengoptimalkan struktur modal dalam perusahaan sehingga banyak diminati oleh para investor, hal ini sesuai yang telah dijelaskan oleh Kamaliah (2018) bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.

ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima oleh investor akan semakin tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga saham cenderung naik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa bahwa variabel *Return On Equity* tidak memediasi pengaruh *Debt to*

Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE, hal tersebut secara tidak langsung membuat pengaruh mediasi ROE terhadap DER dan Harga Saham juga tidak signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung diperoleh hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh langsung diperoleh hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Equity* tidak memediasi atau tidak memberi dampak pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga

Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis merumuskan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk mampu mengontrol rasio *Debt to Equity Ratio* guna menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut agar nilai *Return On Equity* dapat meningkat dari tahun ke tahun.
3. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk memilih sampel penelitian dengan jumlah yang lebih besar sehingga hasil penelitian dapat diimplementasikan ke sub sektor yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. 2011. *Membaca Saham*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Azis, Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bramasto, Ari. 2010, *Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya terhadap Return on Assets pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung*, Jurnal Ilmiah Unikom, Vol. 9 No. 2 Tahun 2010.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Gusnida, Hari. 2017, *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Pakuan.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamidy 2014. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate*. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Hanafi, Mamduh. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- _____. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Husnan, Suad. 2013. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- _____. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, H.M. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh*. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Julita. 2019. *Pengaruh Likuiditas Perputaran Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Statistical Field Theory. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan konsep dasar dan penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Kamaliyah. 2018. *Profitabilitas Terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Study Pada Sektor Otomotif Dan Komponennya Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Perbankan.
- Kuncoro Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*. Jakarta : Erlangga.
- Kusumawijaya, Dewa Kadek Oka. 2011. *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Novitasari, Riris. 2017. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., Siregar, L. H., & Suryani, Y. (2020, April). *Environment of Internet Marketing and Experiential Marketing in Indonesia Context: Small and Medium Enterprises (SMEs) Purchase Intentions*. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 469, No. 1, p. 012010)*. IOP Publishing.

- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Sari, P. B., & Siahaan, A. P. U. (2018). *Online Shoppers Acceptance: an Exploratory Study*. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(6), 793-799.
- Nasution, N. A. (2019). *Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa*. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Perpatih, Zuhafni ST. 2016. *Pengaruh "ROA" DAN "DER" Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. e-Jurnal Universitas Dipeogoro Semarang.
- Pratama & Erawati. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2, No.1.
- Putra & Dana. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Putranto & Darmawan. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)*. Fakultas Ilmu Administasi Univeristas Brawijaya Malang.
- Rahmanto, Nana Adnan. 2019. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity terhadap Harga Saham, dengan Return on Equity dan Return on Assets sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017)*. Jurusan Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro.
- Riyanto. Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosyadah, Faizatur. 2013. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Safrida, Eli. 2008. *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sani, Wahyu Laily. 2012. *Model Residual Income, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Saham Sebagai Alternatif Dalam Memprediksi Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Tahun 2009-2011)*. Lampung : Universitas Lampung.
- Sari, M., dan Jufrizen. 2019. *Pengaruh Reurun On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaann Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017*. Seminar Bisnis Magister Manajemen.

- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPEF.
- Sekaran. Uma. 2012. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*, Jakarta : Salemba Empat.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti. 2012. *Analisis Data untuk Riset. Manajemen dan Bisnis Edisi 2*. Medan : USU Press.
- Subhan, Azis Muhamad. 2016. *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudana. 2011. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2011. *Manajemen Keuangan. 2*. Jakarta : Literata Lintas Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, O. K. (2019). *Pengaruh Dividen Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tunnisa, Fadhilah. 2016. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Utami, Rima Fahmi. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
- Warsono. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.